

Strategi Efektif Memperkuat Hubungan Remaja Kristen dengan Tuhan Melalui Media Sosial di Era Digital

Hendrikson Febri¹, Johanes Siregar², Ridwan Bangun³, Kristian Sukatman⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Dahlia Raya Ling VI NO.1 , Helveta Tengah, Medan Helvetia, kota Medan, Sumatera Utara

Email Korespondensi : hendriksonfebri@gmail.com, rehabilitasimib@gmail.com, bangun_ridwan@hayoo.com, ksukatman@gmail.com

Abstract. Christian teenagers represent a young generation with great potential and hope as the successors of the church. In the rapidly evolving digital era, Christian teenagers often do not use social media wisely. Many of them use social media as a platform to express hatred, insults, and spread false news. This research aims to formulate effective strategies that can help Christian teenagers strengthen their faith in God through social media. The research method used is qualitative, by collecting various references from journal articles, books, and other internet sources. Christian teenagers have the opportunity to listen to God's word through live broadcasts or videos on platforms such as TikTok, Instagram, Facebook, and other applications. Additionally, they can build positive online communities and be good role models in the virtual world. Thus, Christian teenagers can strengthen their relationship with God through the proper use of social media.

Keywords: Strategy, Christian youth, social media, digital

Abstrak. Remaja Kristen merupakan generasi muda yang memiliki potensi dan harapan besar sebagai penerus gereja. Di era digital yang terus berkembang, remaja Kristen seringkali tidak memanfaatkan media sosial dengan bijak. Banyak di antara mereka menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengungkapkan kebencian, caci maki, dan menyebarkan berita bohong. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi efektif yang dapat membantu remaja Kristen dalam memperkuat iman mereka kepada Tuhan melalui media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengumpulkan berbagai referensi dari artikel jurnal, buku, dan sumber internet lainnya. Remaja Kristen memiliki peluang untuk mendengarkan firman Tuhan melalui siaran langsung atau video di platform seperti TikTok, Instagram, Facebook, dan aplikasi lainnya. Selain itu, mereka dapat membangun komunitas *online* yang positif dan menjadi teladan yang baik di dunia maya. Dengan demikian, remaja Kristen dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan melalui penggunaan media sosial yang tepat.

Kata kunci: Strategi, remaja Kristen, media sosial, digital

1. LATAR BELAKANG

Remaja Kristen merupakan aset penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan gereja. Remaja Kristen adalah pribadi penentu masa depan sebuah generasi, gereja, bangsa, dan negara (Bengu, 2023). Sejalan dengan itu, Umami mengatakan bahwa remaja merupakan potensi berharga bagi agama, bangsa, dan negara, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas dan warga negara (Umami, 2019). Karlina menyatakan bahwa, remaja adalah waktu kehidupan individu yang berada dalam rentang usia belasan tahun (Karlina, 2020). Haidar dan Apsari mengungkapkan bahwa, remaja adalah individu yang mencari identitas dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, termasuk dalam hal yang terkait dengan seksualitas (Haidar & Apsari, 2020). Lebih lanjut, Nababan mengungkapkan bahwa, remaja adalah generasi penerus yang diharapkan mampu menjadi pemimpin masa depan

Received: Juli 12, 2024; Revised: Agustus 18, 2024; Accepted: September 27, 2024; Online Available: September 30, 2024;

* Hendrikson Febri, hendriksonfebri@gmail.com

([Nababan, 2020](#)). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, remaja Kristen adalah generasi muda yang penuh potensi dan harapan penerus gereja.

Di era modern yang terus berkembang, penggunaan media sosial di era digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup kebanyakan orang di seluruh dunia. Media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, serta alat penting dalam membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain dan komunitas secara keseluruhan ([R. P. Gulo, 2023](#)). Namun kenyataannya, media sosial cenderung berdampak negatif bagi remaja Kristen, karena mereka belum matang secara psikologis. Remaja Kristen bisa menghabiskan hingga 54% dari waktunya sehari-hari untuk menggunakan media sosial. Mereka yang terbiasa berinteraksi melalui dunia virtual akan merasa ada yang kurang apabila beberapa waktu dalam sehari tidak berinteraksi melalui akun media sosial ([Damanik & Selly, 2022](#)). Selanjutnya, Wahyudin mengungkapkan bahwa media sosial menjadi tempat mengungkap kebencian, caci maki, *cyber bullying*, SARA, pronografi, dan penyebaran berita bohong (*Hoax*) ([Wahyudin & Sugiana, 2018](#)). Selain itu, Awang mengatakan bahwa banyak remaja Kristen yang melakukan atau menyalahgunakan media sosial secara berlebihan sehingga menimbulkan gangguan mental (depresi) ([Awang dkk., 2021](#)). Dari uraian diatas, penggunaan media sosial seperti menghabiskan waktu dari hari kehari menggunakan media sosial, caci maki, dan *cyber bullying*.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kristanto dan Pujiono, mengatakan bahwa untuk membangun iman remaja Kristen dibutuhkan dorongan dari guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) ([Kristanto & Pujiono, 2023](#)). Sejalan dengan itu, Rantemada mengatakan bahwa pentingnya peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk membangun hubungan dengan Tuhan dengan mengajak peserta didik membuat *link-link* rohani ([Rantemada, 2023](#)). Lebih lanjut, Aneke mengatakan bahwa untuk membangun iman remaja Kristen, perlunya konseling Kristen untuk mengatasi penindasan di dunia maya (*cyber bullying*) ([Aneke & Hindradjat, 2024](#)). Selain itu, Keron mengatakan bahwa untuk membangun iman remaja Kristen diperlukan peran katekese digital. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti secara spesifik tentang strategi efektif untuk membangun iman remaja Kristen melalui media sosial di era digital. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi efektif membangun iman remaja Kristen melalui media sosial di era digital. Selain itu, memperkenalkan ibadah online sebagai solusi untuk menjangkau remaja Kristen dan memberikan panduan bagi remaja Kristen dalam memanfaatkan ibadah online untuk membangun kedekatan dengan Tuhan.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam mendapatkan data menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). “Metode *library research* artinya penulis mengadakan tinjauan dan analisis terhadap berbagai literatur secara sistematis.” Peneliti mengumpulkan berbagai referensi dari artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, buku-buku portable document format, *drive*, sumber dari internet dan sumber-sumber terkait lainnya. Selanjutnya penulis membaca dan menyeleksi serta menganalisis data secara mendalam untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi

Strategi adalah pengorganisasian potensi dan sumber daya untuk mencapai hasil secara efisien sesuai dengan rencana yang telah dibuat ([Kuswidyanarko, 2023](#)). Selain itu, Kurnia mengatakan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya yang dilaksanakan oleh individu atau organisasi untuk merancang dan menyusun langkah-langkah tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan ([Kurnia, 2023](#)). Selanjutnya, Wijaya & Gischa mengungkapkan bahwa strategi merupakan metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Ini adalah pendekatan yang dirancang secara cermat oleh seseorang agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien ([Wijaya & Gischa, 2023](#)). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah konsep yang komprehensif dan mencakup berbagai aspek mulai dari pengorganisasian sumber daya, perencanaan langkah-langkah spesifik, hingga metode yang dirancang secara cermat.

Pengertian Media Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media sosial merupakan laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan membagi isi jaringan sosial. Menurut Budiman, media sosial adalah media yang penyampaiannya melalui online, dan mempermudah pengguna untuk berperan aktif serta saling melakukan pertukaran dimana ciri penyebaran informasinya dari satu ke banyak sasaran dan banyak sasaran ke banyak sasaran ([Budiman dkk., 2019](#)). Sejalan dengan Budiman, Jakaria mengatakan bahwa media sosial adalah platform atau aplikasi yang memungkinkan para pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia melalui internet ([Jakaria, 2023](#)). Selain itu, Nandy mengungkapkan bahwa media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berbagi, berinteraksi, dan terhubung dengan orang lain secara online ([Nandy,](#)

[2021](#)). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain secara online. Media sosial tidak hanya memfasilitasi komunikasi satu arah dari satu pengguna ke banyak pengguna, tetapi juga komunikasi dua arah dan banyak arah, dimana setiap pengguna dapat berperan aktif dalam menciptakan dan menyebarkan informasi. Selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga berfungsi sebagai sarana pemasaran, di mana individu dan perusahaan dapat berbagi pemikiran, ide, dan pengalaman untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk pemasaran produk dan layanan.

Ciri-ciri Media Sosial

Ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut:

- a. Konten yang disampaikan dapat diakses oleh banyak orang.
- b. Isi pesan dapat muncul tanpa hambatan.
- c. Konten dapat diterima secara *online* dengan cepat atau sesuai jadwal.
- d. Pengguna media sosial berperan sebagai pencipta dan pelaku yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri.
- e. Konten media sosial mengandung berbagai aspek fungsional seperti identitas, interaksi, berbagi, keberadaan, hubungan, reputasi, dan komunitas ([D & Hutabarat, 2020](#)).

Selain dari itu, media sosial memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

1. Partisipasi: Media sosial mendorong setiap orang yang tertarik untuk berkontribusi dan memberikan umpan balik, sehingga mengaburkan batas antara media dan audiens.
2. Keterbukaan: Sebagian besar media sosial terbuka untuk umpan balik dan partisipasi melalui *voting*, berbagi, dan komentar. Batasan untuk mengakses atau memanfaatkan konten (seperti perlindungan kata sandi) sering dianggap tidak biasa.
3. Perbincangan: Media sosial memungkinkan terjadinya perbincangan dua arah antar pengguna.
4. Keterhubungan: Media sosial berkembang pesat karena kemampuannya menghubungkan pengguna melalui tautan ke situs *web*, sumber informasi, dan pengguna lainnya.

Dampak dari Media Sosial

Dampak positif media sosial:

1. Memelihara hubungan dengan keluarga atau saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu dapat dilakukan melalui media sosial.
2. Sebagai sumber pembelajaran, media sosial memiliki dampak yang sangat besar. Kita dapat menjelajahi internet untuk mempelajari pengetahuan baru. Dengan begitu banyak

topik dan sumber ilmu terbaru di internet, kita bisa lebih maju dalam pembelajaran di kelas.

3. Media sosial berfungsi sebagai alat penyebaran informasi. Hanya dalam beberapa menit setelah suatu peristiwa terjadi, kita sudah bisa mendapatkan informasinya.
4. Memperluas jaringan pertemanan menjadi lebih mudah dengan media sosial. Kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan orang yang belum kita kenal.
5. Media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan. Pengguna dapat belajar bagaimana beradaptasi dan bersosialisasi dengan publik.
6. Media sosial berperan sebagai alat komunikasi. Pengguna dapat berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia.
7. Media sosial sebagai alat promosi bisnis. Ini memungkinkan pengusaha kecil mempromosikan produk mereka tanpa biaya besar.

Selain itu, Fatmawati mengatakan bahwa dampak positif dari media sosial meliputi kemudahan berinteraksi dengan banyak orang, memperluas jaringan pertemanan, menghilangkan batasan jarak dan waktu, memudahkan ekspresi diri, penyebaran informasi yang cepat, serta biaya yang lebih murah.

Dampak negatif media sosial:

1. Kesulitan bersosialisasi dengan orang sekitar karena malas belajar berkomunikasi secara langsung. Orang yang aktif di media sosial sering kali menjadi pendiam dan tidak banyak bergaul dalam kehidupan nyata.
2. Media sosial membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar karena terlalu banyak menghabiskan waktu di internet.
3. Penurunan kinerja. Karyawan, pelajar, dan mahasiswa yang bermain media sosial saat bekerja atau belajar akan mengurangi produktivitas mereka.
4. Kejahatan di dunia maya, yang dikenal sebagai cyber crime, sangat beragam, termasuk hacking, cracking, spamming, dan lainnya.
5. Pornografi. Kemampuan internet dalam menyebarkan informasi membuat pornografi merajalela. Kadang-kadang, seseorang memposting foto pribadi di media sosial, yang bisa disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab ([Yuhandra dkk., 2021](#)).

Selain itu, Fatmawati juga mengatakan bahwa dampak negatifnya media sosial, dapat menjauhkan orang-orang yang sudah dekat, mengurangi interaksi tatap muka, membuat orang

kecanduan internet, memicu konflik, masalah privasi, dan kerentanan terhadap pengaruh negatif dari orang lain ([Fatmawati, 2021](#)).

Manfaat Media Sosial

Media sosial telah memungkinkan keterlibatan masyarakat global dengan memberikan kesempatan yang setara bagi semua orang. Media sosial juga memungkinkan kolaborasi manusia tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Manfaat media sosial telah menjadi signifikan bagi kita. Ada beberapa manfaat yang bisa dipaparkan yaitu:

1. Memperluas jaringan sosial: Media sosial memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang-orang dari seluruh dunia. Ini membantu memperluas jaringan sosial dan membangun hubungan yang bermakna dengan individu dari berbagai latar belakang.
2. Meningkatkan akses informasi: Media sosial memudahkan penyebaran dan akses informasi secara luas. Ini memungkinkan masyarakat mengakses informasi penting dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyediakan platform untuk bisnis: Media sosial membantu bisnis dalam membangun merek, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan penjualan melalui iklan berbayar. Platform seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter* telah menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak perusahaan.
4. Memberikan akses kesempatan pendidikan: Media sosial dapat menjadi sumber pembelajaran dan memfasilitasi akses ke materi pendidikan. Banyak platform media sosial menawarkan kursus *online*, webinar, dan tutorial tentang berbagai topik.
5. Memberikan dukungan sosial: Media sosial juga berfungsi sebagai tempat bagi orang untuk mencari dukungan sosial dan terhubung dengan mereka yang memiliki pengalaman serupa. Kelompok *online* dan forum diskusi membantu individu menemukan dukungan dan solusi untuk masalah mereka.

Jenis Media Sosial

1. Layanan *Blog*

Layanan *blog* pada dasarnya dapat dipahami sebagai jurnal pribadi yang tersedia di internet. Fungsi dari layanan *blog* ini, untuk berbagi catatan atau pandangan pengguna mengenai berbagai isu tertentu. Pengguna platform ini disebut sebagai narablog atau blogger ([Puspitarini & Nuraeni, 2019](#)).

2. Layanan Jejaringan Sosial (*Social Network*)

Layanan *social network* merupakan salah satu jenis media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat di berbagai belahan dunia. Fungsi dari layanan *social network* ini sebagai tempat berkumpulnya banyak orang untuk saling bersosialisasi.

Pengguna layanan *social network* biasanya saling mengirim pesan, informasi, foto, dan video. Contohnya seperti *Facebook* dan *LinkedIn* ([Widada, 2018](#)).

3. Layanan Blog Mikro (*Microblogging*)

Layanan *microblogging* hampir sama dengan layanan blog. Akan tetapi, jenis layanan *microblogging* menyajikan halaman lebih ringkas. Perbedaan ini membuat layanan *microblogging* memiliki kecepatan yang lebih baik dibandingkan dengan layanan blog. Salah satu contoh layanan *Microblogging* adalah *Twitter* ([A, 2020](#)).

4. Layanan Berbagi Media (*Media Sharing*)

Layanan berbagi media biasa disebut sebagai media *sharing*. Apabila sering menghabiskan waktu santai atau waktu belajar melalui platform sosial media *Youtube* atau *Soundcloud*. Maka, sebenarnya telah terbiasa menggunakan layanan media ini. Salah satu jenis media ini pada dasarnya memiliki fokus utama untuk membuat penggunanya saling berbagi konten media seperti foto, audio, dan video. Contoh lain dari layanan media *sharing*, yaitu *Instagram* dan *Flickr* ([Mutiah dkk., 2019](#)), ([Pratiwi, 2020](#)) dan ([Kumparan, 2023](#)).

5. Layanan Kolaborasi

Layanan kolaborasi ini dapat digunakan untuk membuat pengguna saling mengajak pengguna yang lain untuk menciptakan suatu kontribusi. Tidak hanya itu, dalam layanan kolaborasi, pengguna biasanya diperbolehkan untuk membuat konten sekaligus melakukan koreksi terhadap isi konten dari anggota dari situs tersebut. Salah satu contoh layanan kolaborasi, yaitu *Wikipedia* ([Nandy, 2021](#)).

6. Layanan Forum

Layanan forum dikenal memiliki bentuk yang klasik. Layanan forum dapat digunakan sebagai tempat untuk memperbincangkan berbagai hal atau topik secara spesifik bersama pengguna lain dalam suatu ruang diskusi. Contoh layanan forum yaitu *Kaskus* dan *Quora*.

Strategi Efektif Memperkuat Hubungan Remaja Kristen dengan Tuhan Melalui Media Sosial

Salah satu cara agar remaja Kristen tetap mencintai iman Kristen di era digital adalah dengan rutin dan mendalam mempelajari Alkitab. Hal ini akan menyegarkan jiwa mereka. Dengan memahami cerita, kisah, dan ayat-ayat Alkitab, pemuda Kristen bisa lebih memahami ajaran-ajaran penting dalam iman Kristen. Ini akan membantu mereka memperkuat iman dan kecintaan mereka pada agama Kristen. Seperti yang tertulis dalam Firman Tuhan, orang yang

memahami ajaran-Nya akan menjadi seperti pohon yang tumbuh subur di tepi aliran air dan daunnya tetap segar (Mazmur 1:3) ([R. Gulo dkk., 2023](#)).

Sejalan dengan itu, remaja Kristen dapat menggunakan media sosial untuk membagikan konten yang menarik, tulisan yang memberkati para pembaca, serta kutipan ayat-ayat Alkitab yang memperkuat iman mereka. Seperti Firman Tuhan dalam 2 Timotius 3:16: “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” Jelaslah bahwa tulisan-tulisan yang dibagikan oleh remaja Kristen di media sosial sangat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dalam membangun hubungan dengan Tuhan. Selain itu, remaja Kristen juga dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan melalui mengajar dalam kebenaran di media sosial.

Remaja Kristen memiliki kesempatan untuk mendengarkan Firman Tuhan melalui siaran langsung atau video khotbah pendek yang tersedia di platform seperti *Tiktok*, *Instagram*, *YouTube*, *Facebook*, dan lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi ini, mereka dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Sebagaimana dinyatakan dalam Roma 10:17: “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” Mendengarkan Firman Tuhan secara rutin melalui siaran langsung dan video khotbah pendek dapat menjadi alat yang efektif bagi remaja untuk mengembangkan iman mereka. Di era digital ini, aksesibilitas terhadap konten rohani menjadi lebih mudah, memungkinkan remaja untuk mendengarkan khotbah, pengajaran, dan diskusi alkitabiah kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai jembatan spiritual yang memperdalam pemahaman mereka tentang iman dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Selain itu, keterlibatan dalam komunitas *online* yang berbasis iman dapat memberikan dukungan dan dorongan yang dibutuhkan remaja dalam perjalanan spiritual mereka, memastikan bahwa mereka tidak merasa sendirian dalam perjalanan iman mereka.

Remaja Kristen tidak hanya mengalami perkembangan iman, tetapi juga belajar mengembangkan diri dan menjaga etika dalam menggunakan media sosial. Selama proses ini, mereka diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan perilaku sehari-hari, termasuk di dunia maya. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya memperkuat iman mereka, tetapi juga membentuk karakter dan etika yang bertanggung jawab dalam interaksi digital. Hal ini penting mengingat media sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan mereka, sehingga etika yang baik dalam penggunaannya menjadi aspek krusial dalam perkembangan pribadi dan spiritual mereka.

Membangun Komunitas Online yang Positif

Media sosial dapat memberikan akses mudah ke konten rohani, seperti bahan bacaan, khotbah, atau ceramah yang dapat memperkuat iman dan membangun kepribadian remaja Kristen. Banyak gereja dan lembaga keagamaan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif, motivasi, dan nilai-nilai kehidupan Kristen, yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan identitas spiritual seseorang ([Kristanto & Pujiono, 2023](#)). Membangun komunitas online yang positif dimulai dengan menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka dimana remaja Kristen merasa diterima dan dihargai. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk grup media sosial, seperti di *Facebook* atau *WhatsApp*, yang bertujuan untuk diskusi dan dukungan spiritual. Sehingga remaja bisa berbagi pengalaman, bertanya, dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya serta pemimpin rohani.

Remaja Kristen menyediakan konten yang menginspirasi dan edukatif secara rutin. Postingan harian yang berisi ayat-ayat Alkitab, kutipan rohani, video inspiratif, dan kisah-kisah nyata tentang iman yang bisa membantu mereka untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai Kristen. Selain itu, diskusi terbuka tentang bagaimana menerapkan ajaran-ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari juga bisa meningkatkan pemahaman dan keterlibatan.

Menjadi Teladan yang Baik di Dunia Online

Dalam era digital ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja, termasuk remaja Kristen. Penggunaan media sosial memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan dan menyebarkan nilai-nilai Kristen kepada lebih banyak orang. Sesuai dengan Firman Tuhan dalam 1 Timotius 4:12 yang mengatakan, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu," remaja Kristen dapat menjalankan peran mereka sebagai teladan di dunia online dengan beberapa cara berikut:

1. Perkataan yang Membawa Berkah

Remaja Kristen bisa menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan yang positif dan membangun. Setiap unggahan, komentar, atau pesan yang disebarluaskan hendaknya mencerminkan kasih dan kebenaran. Mengutip ayat-ayat Alkitab, berbagi pengalaman rohani, dan memberikan kata-kata penyemangat dapat menjadi sumber inspirasi bagi orang lain. Demikian juga Firman Tuhan dalam Efesus 4:29, "Janganlah ada perkataan kotor yang keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, peroleh kasih karunia." Remaja Kristen dapat menjaga perkataan

mereka saat menggunakan media sosial dimanapun dan kapanpun. Setiap kata yang dibagikan di media sosial hendaknya bersifat membangun, sehingga para pendengar dan pembaca dapat menerima kasih karunia.

2. **Tingkah Laku yang Konsisten dengan Ajaran Kristus**

Kehidupan online harus mencerminkan kehidupan nyata. Remaja Kristen harus menunjukkan sikap yang baik, sopan, dan bertanggung jawab dalam setiap interaksi di media sosial. Menghindari perilaku negatif seperti bullying, menyebarkan kebencian, atau hoaks adalah wujud nyata dari tingkah laku yang mencerminkan ajaran Kristus.

3. **Menunjukkan Kasih dalam Setiap Interaksi**

Kasih adalah inti dari ajaran Kristen. Remaja Kristen dapat menunjukkan kasih dalam setiap interaksi di media sosial dengan cara menghargai perbedaan, mendukung teman-teman yang sedang mengalami kesulitan, dan menunjukkan empati. Hal ini akan menumbuhkan rasa komunitas dan memperkuat hubungan antara sesama pengguna media sosial.

4. **Menunjukkan Kesetiaan kepada Tuhan**

Kesetiaan dapat ditunjukkan dengan konsistensi dalam mengikuti dan membagikan nilai-nilai Kristen di media sosial. Remaja Kristen bisa ikut serta dalam kelompok-kelompok doa online, membagikan khotbah atau renungan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi rohani. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap iman dan kesetiaan kepada Tuhan.

5. **Mempertahankan Kesucian dalam Konten yang Dibagikan**

Remaja Kristen harus selektif dalam konten yang mereka konsumsi dan bagikan. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan seperti gambar atau video yang tidak senonoh, bahasa yang kasar, dan lain-lain harus dihindari. Sebaliknya, mereka bisa membagikan konten yang memuliakan Tuhan dan mendidik orang lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Ibadah online melalui platform media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat hubungan remaja Kristen dengan Tuhan. Dengan menggunakan platform-platform dengan bijak dan bertanggung jawab, remaja Kristen dapat menemukan komunitas, mendapatkan dukungan spiritual, dan menjelajahi iman mereka dengan cara yang baru dan menarik.

Firman Tuhan yang telah dipaparkan di atas seperti: Mazmur 1:3, 2 Timotius 3:16, Roma 10:17, 1 Timotius 4:12, dan Efesus 4:29 dapat berfungsi sebagai pedoman fundamental bagi remaja Kristen dalam memperkuat pertumbuhan spiritual mereka bersama Tuhan. Dalam konteks pertumbuhan iman ini, remaja Kristen tidak hanya memanfaatkan media sosial secara bijaksana, tetapi juga menggunakan platform tersebut sebagai sarana pelayanan.

Dengan memanfaatkan media sosial secara bijaksana, remaja Kristen dapat mengintegrasikan ajaran Alkitab dalam kehidupan digital mereka. Ini mencakup penerapan prinsip-prinsip etis dalam berinteraksi di media sosial dan berpartisipasi dalam diskusi yang membangun. Selain itu, mereka dapat memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan inspiratif yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen, serta berkontribusi dalam komunitas daring yang mendukung pertumbuhan rohani. Proses ini tidak hanya memperkuat iman pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkup sosial mereka, menjadikan media sosial sebagai alat yang efektif untuk pelayanan dan pembentukan karakter Kristen yang kuat.

DAFTAR REFERENSI

A, R. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:pBD0c1HGwd8J:scholar.google.com/+Jenis+media+sosial&hl=id&as_sdt=0,5

Aneke, A., & Hindradjat, J. (2024). Membangun ketahanan nilai-nilai Kristiani: Intervensi konseling Kristen berbasis iman untuk mengatasi cyberbullying di kalangan remaja Kristen. *Jurnal Teologi Injili*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55626/jti.v4i1.71>

Awang, J. A., Prayitno, I. S. P., & Engel, J. D. (2021). Strategi pendidikan agama Kristen bagi remaja dalam membentuk konsep diri guna menghadapi krisis identitas akibat penggunaan media sosial. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(1), 98–114. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.64>

Bengu, R. T. (2023). Strategi mengembangkan pelayanan misi dengan pendekatan connecting sebagai role model pelayanan penginjilan bagi remaja di era digital. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.51730/ed.v7i2.147>

Budiman, Arif, E., & Roem, E. R. (2019, October 9). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi Perpustakaan Kabupaten Belitung Timur. Retrieved from http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:FY45ConZuwWJ:scholar.google.com/+media+sosial+adalah&hl=id&as_sdt=0,5

D, S. N. I. S., & Hutabarat, S. M. D. (2020). Pendampingan penggunaan media sosial yang cerdas dan bijak berdasarkan undang-undang informasi dan transaksi elektronik. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.754>

Damanik, R., & Selly, A. (2022, May 5). Pendidikan penggunaan media sosial bagi remaja Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*. Retrieved from <https://www.ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/79>

Fatmawati, N. (2021, November 2). Pengaruh positif dan negatif media sosial terhadap masyarakat. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html>

Gulo, R. P. (2023, July 5). Peran generasi Z dalam mengekspansi misiologi di era Society 5.0. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Retrieved from <http://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/PAK/article/view/210>

Gulo, R., Zamasi, S., & Nedo, H. (2023). Strategi pemuda gereja dalam mempertahankan kecintaan pada iman Kristen di era digital. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.56854/pak.v2i2.215>

Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.

Jakaria, A. (2023, May 13). Efektivitas media sosial sebagai media pengajaran iman Kristen. Retrieved from <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jpat-widyakarya/article/view/248/259>

Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.

Kristanto, D. W., & Pujiono, A. (2023). Literasi agama melalui media sosial dan dampaknya pada anak muda Kristen. *Jurnal Salvation*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.56175/salvation.v4i1.103>

Kumpanan. (2023, November 19). Jenis-jenis platform media sosial dan contohnya. *kumpanan*. Retrieved from <https://kumpanan.com/berita-terkini/jenis-jenis-platform-media-sosial-dan-contohnya-21bmZyeAMgp>

Kurnia, F. (2023, August 13). Strategi adalah: Pengertian, tujuan, jenis, tingkatan, dan contohnya. *DailySocial.id*. Retrieved from <https://dailysocial.id/post/strategi-adalah-pengertian-tujuan-jenis-tingkatan-dan-contohnya>

Kuswidyanarko, S. F. S., Putri Dewi Nurhasana, Kiki Aryaningrum, Arief. (2023). *Strategi pembelajaran*. Cv. Azka Pustaka.

Mutiah, T., Albar, I., & A, R. (2019). Etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:ak4qOnQTMmoJ:scholar.google.com/+Jenis+media+sosial&hl=id&as_sdt=0,5

Nababan, A. (2020). Pola asuh demokratis orangtua Kristen dalam pembentukan karakter remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 127–134.

Nandy. (2021). Pengertian media sosial, sejarah, fungsi, jenis, manfaat, dan perkembangannya. *Gramedia Literasi*. Retrieved from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>

Pratiwi, A. A. M. (2020). Peran media sosial dalam meningkatkan penjualan online saat pandemi COVID-19. Retrieved from http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:hKidG1K8N94J:scholar.google.com/+Jenis+media+sosial&hl=id&as_sdt=0,5

Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. Retrieved from <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/view/1950/1307>

Rantemada. (2023). Analisis SOAR: Strategi guru pendidikan agama Kristen dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembentukan karakter Kristiani siswa kelas IX SMP Negeri 1 Burau. Retrieved from http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:vUHIDfYvxwkJ:scholar.google.com/+Strategi+Efektif+untuk+Membangun+Iman+Remaja+Kristen+melalui+Media+Sosial+di+Era+Digital&hl=id&as_sdt=0,5

Umami, I. (2019). *Psikologi remaja*.

Wahyudin, U., & Sugiana, D. (2018). Penggunaan media digital untuk penanganan KLB difteri. *Jurnal Common*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.34010/common.v2i1.870>

Widada, C. K. (2018). Mengambil manfaat media sosial dalam pengembangan layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>

Wijaya, A., & Gischa, S. (2023, September 17). Strategi: Pengertian, tujuan, jenis, dan contohnya. *KOMPAS.com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/17/100000069/strategi--pengertian-tujuan-jenis-dan-contohnya>

Yuhandra, E., Akhmaddhian, S., Fathanudien, A., & Tendiyanto, T. (2021). Penyuluhan hukum tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget dan media sosial. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:74AT51b7B7wJ:scholar.google.com/+Dampak+positif+dan+negatif+media+sosial&hl=id&as_sdt=0,5